

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIK DAN GAYA KEPEMIMPINAN BIROKRATIK TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU SD NEGERI TANJUNG RAHU KABUPATEN PAKPAK BHARAT

JHON PUTRA SIJABAT¹, BELSASAR SIHOMBING²

SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat , Universitas HKBP Nommensen

*email korespondensi: jhonputrasjabat@gmail.com

Pengajuan: 27 Mei 2022; Revisi: 18 Juni 2022; Diterima: 05 Juli 2022; Diterbitkan: 30 Juli 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratik dan Gaya Kepemimpinan Birokratik Terhadap Motivasi Kerja Guru di SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2020/2021. Dengan sampel 19 orang. Alat yang digunakan adalah kuessioner. Seluruh kuessioner yang diujikan adalah valid dan reliabel. Penelitian ini bersifat deskriptif explanatory yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variable-variabel yang diteliti serta hubungan antara variable-variabel. Koefisien gaya kepemimpinan demokratik memberikan nilai sebesar 0,787 yang berarti bahwa jika gaya kepemimpinan demokratik semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka motivasi kerja guru akan mengalami peningkatan. Koefisien gaya kepemimpinan birokratik memberikan nilai sebesar 0,276 yang berarti bahwa jika gaya kepemimpinan birokratik semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka motivasi kerja guru akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (Gaya Kepemimpinan Demokratik dan Gaya Kepemimpinan Birokratik) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel terikat (Motivasi Kerja Guru), Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Disarankan bagi kepala SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat tersebut harus tetap memberi dorongan yang kuat kepada para guru dalam mencapai tujuan, meningkatkan semangat kerja, menciptakan inisiatif dan kreativitas, serta memberi pemahaman agar semua guru memiliki rasa tanggung jawab.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Demokratik, Birokratik, Motivasi Kerja.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini menuai berbagai kritik tajam karena ketidakmampuannya dalam menanggulangi berbagai isu penting dalam kehidupan masyarakat. Ranah pendidikan yang notabene merupakan kawah candradimuka masyarakat untuk mengetahui, membaca dan mengenal kepribadian, kemampuan diri, dan kompetensi dirinya, dijadikan kambing hitam pada saat masyarakat tidak mampu mencapai perubahan dalam kehidupan mereka. Pada tataran praktis kehidupan manusia sebenarnya adalah ranah ideal dan signifikan bagi dunia pendidikan, tapi masalahnya ada pada gerak dan proses ranah itu sendiri yang belum efektif dan efisien bagi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Masyarakat / Orang tua murid pun kadang-kadang mencemoohkan dan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas, manakala putra-putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang ia hadapi sendiri atau memiliki kemampuan tidak sesuai dengan kemampuannya. Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru sudah sampai pada titik nadir, hal ini ditandai oleh fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan.
2. Kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru.
3. Banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya itu. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya, sehingga wibawa guru semakin merosot.

Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri, diantaranya rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme mereka (Moh Uzer Usman, 2001). Penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih berada dibawah standar. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Balitbang Kemendikbud RI diantaranya menunjukkan bahwa kemampuan siswa di Indonesia masih rendah. Kegagalan tersebut disebabkan pengajaran guru hanya mementingkan penguasaan huruf tanpa penguasaan makna. Menyadari kondisi ini, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, antara lain dengan disahkannya undang-undang guru dan dosen yang ditindak lanjuti dengan pengembangan Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang guru dan dosen, yang kesemuanya itu dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.

Untuk merekayasa SDM guru berkualitas, yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan Negara maju, diperlukan guru dan tenaga kependidikan professional yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Hal ini penting, terutama jika dikaitkan dengan berbagai kajian dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk kompetensi peserta didik. Sehubungan dengan hasil-hasil penelitian tersebut, sedikitnya terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar (teaching) yaitu : (1) Rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran; (2) Kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas; (3) Rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research); (4) Rendahnya motivasi berprestasi; (5) Kurangnya kedisiplinan; (6) Rendahnya komitmen profesi dan (7) Rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh : 1) Masih banyaknya guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang belajar di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis apalagi membuka internet. 2) belum adanya standar professional guru sebagaimana tuntutan dinegara-negara maju. 3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan outputnya kelak dilapangan, sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesinya. 4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Bersifat strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilah bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu factor

yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya didalam merencanakan/ merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan motivasi kerja guru, terlebih dahulu harus mengetahui fungsi-fungsi guru. Menurut Suparlan fungsi guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai pelatih (Suparlan, 2005). Agar tugas dan tanggung jawab guru dapat dilaksanakan dengan baik, maka guru harus mempunyai kinerja yang baik. Kinerja adalah prestasi yang terlihat atau kemampuan kerja apa yang dicapai (Badudu, 2006:97). Supaya guru dapat menghasilkan kinerja yang baik, seorang guru harus mempunyai kemampuan, kemauan, dan usaha dalam kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Kinerja guru terkait dengan iklim organisasi sekolah, iklim dalam suatu lembaga sangat mempengaruhi penampilan organisasi yang berkaitan dengan motivasi kerja, kinerja dan produktifitasnya. Para guru biasanya mengharapkan iklim organisasi di lembaganya mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif. Dari beberapa penjelasan di atas paling tidak dapat disimpulkan, bahwa ujung tombak dari setiap kebijakan atau yang berkaitan dengan pendidikan, akhirnya berpulang pada makhluk yang bernama guru. Gurulah yang akan melaksanakan secara operasional segala bentuk pola gerak perubahan kurikulum. Pengembangan sumber daya guru wajib dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan.

Kinerja seorang guru dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Yaitu, motifasinya, kemampuan dan ketepatan penugasan. Sedang motivasi kerja guru ditentukan empat factor yaitu, dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas dan penghargaan terhadap tugas. Kinerja guru dapat diukur dari tugas utama guru yaitu kinerja guru dalam mendesain program pembelajaran dan kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selain motivasi kerja guru yang masih rendah, gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah juga masih perlu perhatian. Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam persaingan global ini, diakui atau tidak lembaga pendidikan atau sistem persekolahan dituntut untuk mengemuka dengan kinerja kelembagaan yang efektif dan produktif. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama sekolah dan orang tua, serta sosok outcome sekolah yang prospektif. Kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan, 'keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah'. Kepemimpinan yang berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong motivasi kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan

lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Tenaga pendidikan terutama guru merupakan jiwa dari sekolah. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah. Guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan sekolah. Artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal. Sedangkan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal dapat diperoleh bila ditunjang oleh kepemimpinan yang baik. Prestasi kerja guru yang berkualitas ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah bagaimana atasan dalam memimpin bawahan, yang demikian ini disebut dengan kepemimpinan seorang pemimpin (kepala sekolah).

SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat merupakan lembaga pendidikan yang ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa demi mensukseskan tujuan pembangunan nasional Indonesia. Dengan gaya kepemimpinan yang demokratis dan kepemimpinan birokratis yang masih rendah mengakibatkan motivasi kerja guru perlu diperhatikan. Kepemimpinan Demokratis dan birokratis merupakan gaya atau tipe kepemimpinan seseorang yang berusaha untuk menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting peningkatan kerja guru serta mampu memecahkan berbagai macam permasalahan yang terjadi pada suatu birokrasi dalam situasi tertentu. Berdasarkan uraian diatas tentunya terlihat dengan jelas bahwa Kepemimpinan (Demokratis dan birokratis) sangat berpengaruh terhadap motivasi kinerja guru, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Gaya Kepemimpinan Birokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2020/2021”.

METODE

Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian penjelasan (Explanatory research). Penelitian ini akan membuktikan hubungan kausal antara variabel bebas (independent variables) yaitu variabel gaya kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan birokratis terhadap variabel terikat (dependent variable) yaitu motivasi kerja guru. Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau tidak, dan seberapa besar hubungan itu serta bagaimana arah hubungan tersebut (Yasa, 2006). Penelitian eksplanatori digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan teori yang sudah ada sebelumnya sehingga memiliki kredibilitas untuk mengukur dan menguji hubungan sebab-akibat dari dua atau beberapa variabel dengan menggunakan alat analisis statistik. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan survey. Penelitian survey adalah metode pengumpulan data primer yang dilakukan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden. Penelitian survey melakukan pengambilan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data yang bertujuan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang menyeluruh terhadap suatu populasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru yang mengajar di SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 19 orang. Dengan jumlah guru sebanyak ini maka seluruh populasi dijadikan sampel (responden). Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan metode sensus. Dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum atau deskripsi dari faktor gaya kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan birokratis serta bagaimanakah motivasi kerja

guru, akan dilakukan analisis deskriptif berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Motivasi Kerja Guru
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi variable bebas
- X_1 = Gaya Kepemimpinan Demokratik
- X_2 = Kepemimpinan Birokratik
- e = Variable yang tidak diteliti

Pengujian hipotesis penelitian secara serempak (simultan) dan parsial dilakukan dengan menggunakan aplikasi software pengolahan data Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 17 dengan analisis sebagai berikut :

1) Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh dari Variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan demokratik dan kepemimpinan birokratik terhadap variabel terikat yaitu motivasi kerja guru.

Model hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

$H_0 : b_1 = 0$ (artinya gaya kepemimpinan demokratik dan kepemimpinan birokratik secara parsial tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja guru).

$H_0 : b_1 \neq 0$ (artinya gaya kepemimpinan demokratik dan kepemimpinan birokratik secara parsial berpengaruh terhadap motivasi kerja guru).

Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$.

H_0 : ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$.

Sugiyono (2005) menyatakan bahwa: nilai t_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

dimana :

- t = nilai t_{hitung}
- r_p = korelasi parsial yang ditemukan
- n = jumlah sampel

2) Uji F (Uji secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat secara simultan (bersama-sama) apakah ada pengaruh dari variabel bebas (gaya kepemimpinan demokratik dan kepemimpinan birokratik) terhadap variabel terikat (motivasi kerja guru).

Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ (artinya gaya kepemimpinan demokratik dan kepemimpinan birokratik secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja guru).

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ (artinya gaya kepemimpinan demokratik dan kepemimpinan birokratik secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja guru).

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 : diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan (confidence level) 95% atau $\alpha = 0,05$.

H_0 : ditolak (H_a diterima) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan (confidence interval) 95% atau $\alpha = 0,05$.

Sugiyono (2005) menyatakan bahwa: nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

dimana :

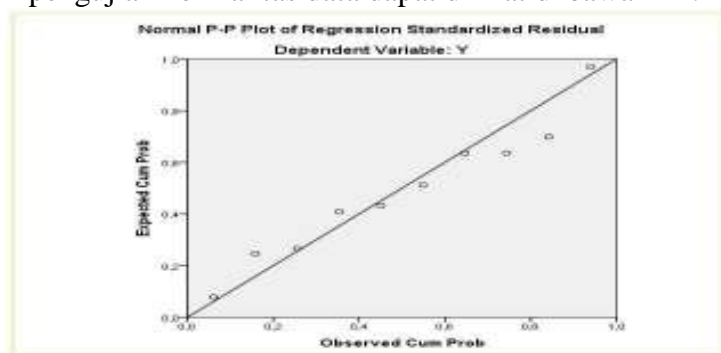
$$F_{hitung} = \frac{R^2 / \text{koefisien korelasi ganda}}{\text{jumlah variabel independen}}$$

n = jumlah anggota sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

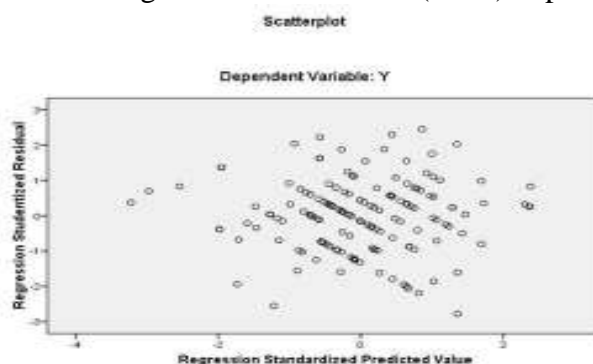
A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menghubungkan antara 1 (satu) variabel terikat yaitu motivasi kerja guru dengan 2 (dua) variabel bebas, yaitu kepemimpinan demokratis (X_1), dan kepemimpinan birokratis (X_2). Masing-masing variabel dituangkan dalam bentuk indikator dan setiap indikator dibuatkan pernyataannya (instrumennya). Dari hasil yang diperoleh melalui daftar pertanyaan mengenai motivasi kerja guru di SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2020/2021 untuk responden sebanyak 19 orang. Dalam menjawab pertanyaan dorongan mencapai tujuan 4% menjawab sangat tidak setuju, 13% menjawab kurang setuju, 38% menjawab tidak tahu, 26% menjawab setuju dan 22% menjawab sangat setuju. Kekurangsetujuan responden disebabkan oleh kepala sekolah kurang mendorong para guru untuk berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menjawab pernyataan semangat kerja 7% menjawab sangat tidak setuju, 17% menjawab kurang setuju, 38% menjawab tidak tahu, 22% menjawab setuju dan 16% menjawab sangat setuju. Kekurangsetujuan yang terjadi disebabkan karena kepala sekolah kurang memberi semangat kerja pada guru-guru. Dalam menjawab pernyataan inisiatif dan kreativitas, 1% menjawab sangat tidak setuju, 23% menjawab kurang setuju, 42% menjawab tidak tahu, 20% menjawab setuju dan 13% menjawab sangat setuju. Adapun satu orang yang menyatakan sangat tidak setuju karena kepala sekolah kurang memberi kesempatan pada guru agar mampu menciptakan inisiatif dan kreativitas pada saat proses pembelajaran. Dalam menjawab pernyataan rasa tanggungjawab, 10% menjawab sangat tidak setuju, 9% menjawab kurang setuju, 30% menjawab tidak tahu, 29% menjawab setuju dan 22% menjawab sangat setuju. Kekurangsetujuan yang terjadi dikarenakan kepala sekolah kurang memberikan kesempatan kepada guru dalam memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya. Adapun hasil pengujian normalitas data dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1. Uji Normalitas Data Dengan Grafik
Sumber : Data Penelitian diolah.

Dari hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov maka dapat dilihat bahwa data penelitian telah tersebar secara normal. Dengan demikian, data tersebut sudah siap untuk digunakan dalam mengestimasi regresi berganda yang merupakan model analisis untuk penelitian ini. Dari hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF menunjukkan hasil yang menunjukkan angka masih di atas 0,1 untuk tolerance dan di bawah 5 untuk VIF. Hal ini membuktikan bahwa tidak didapatkan multikolinearitas dalam persamaan berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi yang dilakukan terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Dengan menggunakan metode grafik dapat diambil kesimpulan apabila ada pola tertentu maka akan terjadi heterokedastisitas dan apabila tidak ada pola tertentu maka akan terjadi homokedastisitas. Hasil grafik yang dilakukan dengan perangkat lunak Statistical Package for Social Science (SPSS) dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas Dengan Grafik
Sumber : Data Penelitian diolah.

Dari grafik atau gambar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak didapati adanya heterokedastisitas karena gambar di atas tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu atau teratur dari titik-titik yang ada. Ini berarti persamaan tersebut telah memenuhi asumsi klasik suatu persamaan berganda dengan telah dipenuhinya asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan telah terpenuhi.

B. Pembahasan

Pengujian variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan Uji F dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 43,608 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi 0,000 adalah lebih kecil dibandingkan dengan α sebesar 5%. Dengan demikian secara bersama-sama variabel bebasnya (Gaya Kepemimpinan Demokratik dan Kepemimpinan Birokratik) mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikatnya (Motivasi Kerja Guru). Kombinasi antara gaya kepemimpinan demokratik dan kepemimpinan birokratik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam mempengaruhi motivasi kerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara yang digunakan kepala sekolah dalam mempengaruhi guru serta pegawai lain. Perwujudan setiap gaya kepemimpinan tidak terlepas dari pengaruh kondisi yang selalu berubah-ubah. Artinya penerapan setiap gaya kepemimpinan tergantung pada kemampuan pemimpin dalam menganalisa dan memanfaatkan kondisi yang dapat berubah-ubah itu. Gaya kepemimpinan pemimpin akan memiliki hubungan yang erat dengan terjadinya hubungan yang harmonis antara pimpinan (kepala sekolah) dengan guru yang merupakan bawahannya dan juga akan memiliki dampak yang erat dengan adanya keterbukaan antara sesama guru di SD Negeri Tanjung Rahu

Kabupaten Pakpak Bharat. Hasil estimasi data yang dikumpulkan telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori yang ada, dimana gaya kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan birokratis secara bersama-sama mempengaruhi motivasi kerja guru di SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat. Hasil estimasi ini harus ditunjukkan juga dengan kesamaan pada kenyataan yang ada. Nilai-nilai yang terkandung dalam teori, seharusnya, juga terlihat dalam kenyataan yang ada. Setiap guru yang menjadi responden dalam penelitian ini sadar akan pentingnya gaya kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan birokratis dalam meningkatkan motivasi kerja mereka. Kesadaran tersebut dituangkan dalam daftar isian yang diberikan dan hasil estimasinya telah menunjukkan hal tersebut. Dengan demikian, para guru dan kepala sekolah yang ada dan bekerja di SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat seharusnya mengikuti hasil estimasi data yang dilakukan dengan menerapkan hasil tersebut pada pekerjaan sehari-harinya sehingga motivasi kerja guru akan terus meningkat setiap waktunya apabila kedua-dua variabel bebas (gaya kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan birokratis) tersebut dijalankan sesuai dengan yang seharusnya. Pengujian variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dilakukan dengan Uji t dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%. Hasil pengujiannya dapat dilihat di bawah ini.

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Dari pengolahan data pada Tabel 4.15 diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah : $Y = 2,955 + 0,787 X_1$. Berarti gaya kepemimpinan demokratis mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Gaya Kepemimpinan Birokratis

Dari pengolahan data pada Tabel 4.15 diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah : $Y = 2,955 + 0,276 X_2$. Berarti, gaya kepemimpinan birokratis mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2020/2021.

3. Uji Simultan

Dari pengolahan data pada Tabel 4.15 diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah : $Y = 2,955 + 0,787 X_1 + 0,276 X_2$. Berarti gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan birokratis secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru di SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 1 Hasil Pengujian Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.955	2.051		1.441	.154	-1.140	7.051					
Gaya Kepemimpinan Demokratis	.787	.157	.572	5.003	.000	.473	1.101	.736	.524	.404	.499	2.005
Kepemimpinan Birokratis	.276	.136	.232	2.027	.047	.004	.548	.637	.242	.164	.499	2.005

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

Sumber : Data Penelitian diolah.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel. Dari variabel gaya kepemimpinan demokratis terlihat bahwa nilai t_{hitung} nya sebesar 5,003 dengan signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi level 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis mempengaruhi secara signifikan motivasi

kerja guru. Variabel kepemimpinan birokratik memiliki nilai t_{hitung} nya sebesar 2,027 dengan signifikansi sebesar 0,047. Tingkat signifikansi level 0,047 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel kepemimpinan birokratik mempengaruhi secara signifikan motivasi kerja guru. Dengan demikian, secara parsial, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (Gaya Kepemimpinan Demokratik dan Kepemimpinan Birokratik) mempengaruhi secara signifikan variabel terikatnya.

Gaya Kepemimpinan Demokratik seorang pimpinan merupakan suatu cara memimpin yang akan mempengaruhi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah membutuhkan kepala sekolah yang efektif yaitu yang memiliki kemampuan mempengaruhi perilaku guru sebagai bawahannya. Seorang kepala sekolah akan diakui dan dituruti kemauannya dengan baik oleh para guru sebagai bawahannya apabila mempunyai pengaruh dan mampu mengarahkan guru ke arah pencapaian tujuan sekolah yang telah dicanangkan sebelumnya. Gaya kepemimpinan demokratik sebagai suatu kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja bersama-sama menuju suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama. Dengan kata lain, Gaya kepemimpinan demokratik adalah kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok tersebut.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2020/2021 sebagai interaksi antara guru yang merupakan anggota kelompoknya. Praeses sebagai pemimpin adalah agen perubahan, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain lebih besar dibandingkan dengan orang-orang di sekitarnya. Gaya kepemimpinan sebagai pola hubungan antara individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau kelompok agar terbentuk kerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas.

Rumusan gaya kepemimpinan demokratik SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2020/2021 menunjukkan, suatu organisasi terdapat orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan juga sebagian orang yang mempunyai kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mengikuti apa yang menjadi kehendak atasan atau pimpinan mereka. Karena itu, gaya kepemimpinan demokratik SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dipahami sebagai kemampuan mempengaruhi guru agar terbentuk kerjasama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan kantor tersebut. Apabila para guru yang menjadi pengikut atau bawahan dapat dipengaruhi oleh kekuatan gaya kepemimpinan demokratik yang dimiliki oleh SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat maka mereka akan mau mengikuti kehendak pimpinannya dengan sadar, rela, dan sepenuh hati. Dengan telah dianalisisnya pengujian secara bersama-sama dan secara parsial maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas, gaya kepemimpinan demokratik (X_1) dan kepemimpinan birokratik (X_2), berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, motivasi kerja guru. Dengan demikian apabila terjadi kenaikan pada gaya kepemimpinan demokratik (X_1) dan atau kepemimpinan birokratik (X_2) maka akan meningkatkan motivasi kerja guru di SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan :

1. Gaya kepemimpinan demokratik secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2020/2021, sebesar 0,787 yang berarti bahwa jika gaya kepemimpinan demokratik semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka motivasi kerja guru akan mengalami peningkatan.

2. Gaya kepemimpinan birokratik secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2020/2021, sebesar 0,276 yang berarti bahwa jika kepemimpinan birokratik semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka motivasi kerja guru akan mengalami peningkatan.
3. Gaya Kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan birokratik secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru di SD Negeri Tanjung Rahu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2020/2021, secara keseluruhan variabel gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan birokratik dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap motivasi kerja guru sebesar 55,6%, sedangkan 44,4% dipengaruhi faktor lain seperti gaji, fasilitas yang disediakan dan lain-lain.

REFERENSI

- Alinda Oktafiani. 2011. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di MAN Cibinong. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5077/1/101985-ALINDA%20OKTAFIANI-FITK.PDF> pada tanggal 01 Agustus 2017, jam 15.30 WIB.
- Badudu. 2006. *Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- David Tri Saputra. 2013. Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Guru dengan Kinerja Guru Program Keahlian Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang. Skripsi. FT UNY.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fauziah Andini. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kohesivitas Guru di SMP Negeri Kota Yogyakarta. Skripsi. MP FIP UNY.
- Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari. 2005. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. 2008. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Jalal dan Mustafa. 2008. Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Skripsi. PGSD FIP UNY.
- Kartono. Kartini. 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2007. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Moh Uzer Usman. 2001. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya.
- Rivai, Veitzhal dan Mulyadi, Deddy. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Siti Amaliah. 2010. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru di SMP Dua Mei Ciputat. Diakses dari [http://repository.uinjkt.ac. Id.](http://repository.uinjkt.ac.id) pada tanggal 8 Juli 2017, jam 14.30 WIB.
- Supriadi. 2004. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Keefektifan Kinerja Sekolah Dasar di Kecamatan Sleman. Skripsi. MP FIP UNY.
- Sofyan Yamin, Lien A Rachmah & Heri Kurniawan. 2011. Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB dan STATGRAPHICS. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Suyadi Prawirosentono. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta : BPFE.
- Tabrani Rusyan. 2002. Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru. Cianjur : CV Dinamika Karya.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Vela Miarri Nurma Arimbi. 2011. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Temanggung. Skripsi. MP FIP UNY.
- Wahjosumidjo. 2011. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta : Raja Grafindo Persada.